



KONSUMERISME DI ERA DIGITAL: ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN ISLAM

Nadia Sa'adah¹, Erwan Setyanor², Annisa Ariani³, Norfitria⁴

¹⁻⁴Institut Agama Islam Darul Ulum Kandangan

Email: nadiaasaadah05@gmail.com; erwansetyanor@gmail.com

ABSTRACT

The development of digital technology has brought significant changes to people's consumption patterns. Easy access to marketplaces, digital payment services, and the influence of social media have encouraged the emergence of a consumptive lifestyle that can potentially disrupt the financial stability of individuals and families. In this context, Islamic financial management offers a solution by emphasizing the principles of balance, self-control, and wise wealth management in accordance with Islamic law. This study aims to analyze the role of Islamic financial management in dealing with consumptive lifestyles in the digital era. The method used is a literature study with a qualitative descriptive approach through the analysis of various literature sources, journals, and related scientific references. The results show that the implementation of Islamic financial principles such as modest living (qana'ah), avoiding excessive behavior (israf), financial planning, prioritizing needs, and optimizing zakat, infaq, and almsgiving can help society control consumptive behavior. In addition, Islamic financial literacy is an important factor in building public awareness to use digital technology wisely. Therefore, Islamic financial management can serve as an effective guideline in creating a balance between worldly needs and spiritual values amid the rapid development of the digital era.

Keywords: Islamic financial management, consumptive lifestyle, digital era

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat. Kemudahan akses marketplace, layanan pembayaran digital, serta pengaruh media sosial mendorong munculnya gaya hidup konsumtif yang berpotensi mengganggu stabilitas keuangan individu maupun keluarga. Dalam konteks ini, manajemen keuangan Islam hadir sebagai solusi yang menekankan prinsip keseimbangan, pengendalian diri, dan pengelolaan harta secara bijaksana sesuai syariat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen keuangan Islam dalam menghadapi gaya hidup konsumtif di era digital. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui analisis berbagai literatur, jurnal, dan sumber ilmiah terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip keuangan Islam seperti hidup sederhana (qana'ah), menghindari perilaku berlebihan (israf), perencanaan keuangan, prioritas kebutuhan, serta optimalisasi zakat, infak, dan sedekah mampu membantu masyarakat mengendalikan perilaku konsumtif. Selain itu, literasi keuangan syariah menjadi faktor penting dalam membangun kesadaran masyarakat agar lebih bijak dalam memanfaatkan teknologi digital. Dengan demikian, manajemen keuangan Islam dapat menjadi pedoman efektif dalam menciptakan keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan nilai spiritual di tengah perkembangan era digital.

Kata Kunci: era digital manajemen keuangan Islam, gaya hidup konsumtif



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan fundamental dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk cara masyarakat bertransaksi, mengelola keuangan, dan memenuhi kebutuhan konsumsi. Kemajuan teknologi informasi yang ditandai dengan hadirnya platform *e-commerce*, *marketplace*, dompet digital (*e-wallet*), *mobile banking*, *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), serta layanan *buy now pay later* (*paylater*) telah menciptakan sistem ekonomi yang lebih cepat, mudah, dan efisien. Digitalisasi keuangan memberikan berbagai kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan transaksi tanpa batas ruang dan waktu. Menurut laporan Bank Indonesia (2024), volume transaksi uang elektronik dan pembayaran digital terus mengalami peningkatan setiap tahun seiring dengan meningkatnya penetrasi internet dan penggunaan teknologi keuangan digital di Indonesia. Fenomena ini menunjukkan bahwa teknologi digital telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat modern.

Di sisi lain, kemudahan transaksi digital tidak hanya memberikan dampak positif terhadap efisiensi ekonomi, tetapi juga memunculkan berbagai tantangan baru dalam perilaku konsumsi masyarakat. Berbagai strategi pemasaran digital seperti *flash sale*, *cashback*, *free shipping*, *live shopping*, dan promosi melalui influencer media sosial mampu mendorong individu melakukan pembelian secara impulsif tanpa perencanaan yang matang. Kemudahan akses terhadap produk dan jasa membuat masyarakat cenderung lebih fokus pada pemenuhan keinginan dibandingkan kebutuhan yang sebenarnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital telah menggeser pola konsumsi masyarakat dari konsumsi rasional menuju konsumsi yang lebih emosional dan simbolik (Kotler & Keller, 2016).

Fenomena tersebut semakin terlihat pada kalangan mahasiswa sebagai kelompok generasi digital (*digital natives*) yang memiliki intensitas tinggi dalam penggunaan internet dan media sosial. Mahasiswa merupakan kelompok usia produktif yang sangat dekat dengan perkembangan teknologi sehingga lebih rentan terhadap pengaruh budaya konsumtif digital. Paparan konten media sosial yang menampilkan gaya hidup mewah, tren fesyen terkini, produk teknologi terbaru, dan simbol-simbol status sosial sering kali memengaruhi pola konsumsi mahasiswa. Mereka tidak hanya membeli barang untuk memenuhi kebutuhan fungsional, tetapi juga untuk memperoleh pengakuan sosial, meningkatkan citra diri, dan mengikuti tren yang berkembang di lingkungan digital. Kondisi ini sejalan dengan teori *Social Comparison* yang menjelaskan bahwa individu cenderung membandingkan dirinya dengan orang lain sebagai upaya memperoleh penerimaan sosial dan meningkatkan harga diri (Festinger, 1954).

Perilaku konsumtif pada era digital juga diperkuat oleh munculnya fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO), yaitu perasaan takut tertinggal dari pengalaman atau tren yang sedang berkembang di lingkungan sosial. Fenomena ini mendorong individu untuk terus mengikuti perkembangan produk, layanan, dan gaya hidup yang dipromosikan melalui media digital. Akibatnya, banyak mahasiswa melakukan pembelian secara impulsif tanpa mempertimbangkan kondisi keuangan yang dimiliki. Bahkan, tidak sedikit yang memanfaatkan fasilitas *paylater* dan pinjaman online untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang sebenarnya tidak mendesak. Menurut Przybylski et al. (2013), FOMO memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku konsumsi impulsif dan ketergantungan terhadap media digital, terutama pada kelompok usia muda yang aktif menggunakan media sosial.



Dari perspektif ekonomi dan keuangan, kondisi tersebut menunjukkan adanya masalah dalam pengelolaan keuangan pribadi. Kemudahan akses terhadap berbagai instrumen pembayaran digital sering kali tidak diimbangi dengan kemampuan mengelola keuangan secara bijaksana. Akibatnya, banyak individu mengalami kesulitan mengontrol pengeluaran, rendahnya tingkat tabungan, meningkatnya utang konsumtif, serta menurunnya kesejahteraan finansial jangka panjang. Penelitian Afrilia, Zulaihati, dan Respati (2024) menunjukkan bahwa penggunaan dompet digital, gaya hidup, dan tingkat literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan teknologi pembayaran digital tanpa diimbangi kemampuan pengelolaan keuangan yang baik, maka semakin tinggi pula kecenderungan perilaku konsumtif yang muncul.

Dalam perspektif *Behavioral Finance*, keputusan keuangan seseorang tidak selalu didasarkan pada pertimbangan rasional, melainkan sering dipengaruhi oleh faktor psikologis, emosional, dan sosial (Kahneman & Tversky, 1979). Individu cenderung melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan akibat adanya bias perilaku (*behavioral bias*), seperti impulsivitas, *overconfidence*, dan pengaruh lingkungan sosial. Kehadiran teknologi digital memperkuat berbagai bias tersebut karena konsumen terus-menerus menerima stimulus berupa promosi, iklan personalisasi, dan rekomendasi produk yang dirancang berdasarkan algoritma digital. Akibatnya, keputusan konsumsi menjadi semakin sulit dikendalikan dan sering kali tidak sesuai dengan kebutuhan yang sebenarnya.

Permasalahan perilaku konsumtif sesungguhnya tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga berkaitan dengan aspek moral dan spiritual. Dalam perspektif Islam, aktivitas konsumsi merupakan bagian dari ibadah yang harus dilaksanakan secara bertanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Islam mengajarkan umatnya untuk menggunakan harta secara seimbang dan menghindari perilaku berlebihan (*israf*) maupun pemborosan (*tabzir*). Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Al-A'raf ayat 31 yang artinya: "*Makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.*" Ayat tersebut menegaskan bahwa konsumsi yang berlebihan merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam karena dapat menimbulkan kerugian bagi individu maupun masyarakat.

Oleh karena itu, manajemen keuangan Islam menjadi salah satu pendekatan yang relevan dalam menghadapi tantangan perilaku konsumtif pada era digital. Berbeda dengan manajemen keuangan konvensional yang lebih berorientasi pada aspek teknis pengelolaan keuangan, manajemen keuangan Islam mengintegrasikan dimensi material dan spiritual dalam setiap aktivitas ekonomi. Prinsip-prinsip seperti *qana'ah* (merasa cukup), amanah, pengendalian diri, keseimbangan (*tawazun*), serta larangan terhadap perilaku *israf* dan *tabzir* menjadi fondasi utama dalam pengelolaan keuangan seorang Muslim (Karim, 2017). Melalui prinsip-prinsip tersebut, individu diarahkan untuk menggunakan harta secara produktif, bertanggung jawab, dan sesuai dengan kebutuhan yang sesungguhnya.

Selain itu, konsep Maqashid Syariah juga memberikan landasan normatif dalam pengelolaan keuangan Islam. Salah satu tujuan utama syariat adalah *hifzh al-mal* (menjaga harta), yaitu memastikan bahwa harta digunakan secara bijaksana, produktif, dan tidak menimbulkan kemudharatan. Dalam konteks era digital, prinsip *hifzh al-mal* menjadi sangat penting untuk membangun kesadaran bahwa setiap keputusan konsumsi



harus mempertimbangkan manfaat, kebutuhan, dan dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan individu maupun masyarakat (Auda, 2008). Dengan demikian, pengelolaan keuangan tidak hanya dipahami sebagai upaya mencapai stabilitas ekonomi, tetapi juga sebagai sarana mewujudkan kemaslahatan dan keberkahan hidup.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki peran penting dalam mengendalikan perilaku konsumtif masyarakat. Aeni, Fitri, dan Roihan (2024) menemukan bahwa literasi keuangan syariah mampu memengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa agar lebih sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Penelitian Nurmala dan Hasanah (2022) juga menunjukkan bahwa individu yang memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang baik cenderung lebih mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan sehingga lebih terhindar dari perilaku konsumsi berlebihan. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada hubungan antara teknologi digital dan perilaku konsumtif atau antara literasi keuangan syariah dan perilaku konsumsi secara parsial. Kajian yang secara khusus menempatkan manajemen keuangan Islam sebagai instrumen pengendalian perilaku (*behavioral control*) dalam menghadapi budaya konsumtif era digital masih relatif terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis bagaimana prinsip-prinsip manajemen keuangan Islam dapat diimplementasikan sebagai strategi dalam mengendalikan gaya hidup konsumtif mahasiswa pada era digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian ekonomi Islam, khususnya pada bidang perilaku keuangan dan literasi keuangan syariah. Selain itu, hasil penelitian diharapkan mampu menjadi alternatif solusi dalam membangun kesadaran finansial generasi muda Muslim agar mampu memanfaatkan teknologi digital secara bijaksana tanpa terjebak dalam perilaku konsumtif yang bertentangan dengan nilai-nilai syariah, sehingga tercipta keseimbangan antara kesejahteraan material dan keberhasilan spiritual (*falah*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis konsep dan teori mengenai manajemen keuangan Islam dalam menghadapi gaya hidup konsumtif di era digital melalui berbagai sumber literatur yang relevan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari Al-Qur'an, hadis, serta literatur yang membahas prinsip-prinsip manajemen keuangan Islam. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, artikel, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan gaya hidup konsumtif, perilaku konsumsi masyarakat, serta perkembangan teknologi digital.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelusuran literatur dari berbagai sumber terpercaya, baik cetak maupun digital. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi, memahami, dan menginterpretasikan informasi yang berkaitan dengan penerapan manajemen keuangan Islam dalam menghadapi perilaku konsumtif masyarakat di era digital.

Adapun langkah-langkah analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis agar mudah dipahami, kemudian ditarik kesimpulan untuk memperoleh pemahaman mengenai peran



manajemen keuangan Islam sebagai solusi dalam mengendalikan gaya hidup konsumtif di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Era Digital terhadap Gaya Hidup Konsumtif

Perkembangan teknologi digital memberikan pengaruh yang signifikan terhadap meningkatnya perilaku konsumtif masyarakat, khususnya mahasiswa. Kemudahan akses terhadap e-commerce, marketplace, media sosial, e-wallet, dan layanan paylater membuat proses transaksi menjadi lebih mudah dan cepat. Penelitian Afrilia, Zulaihati, dan Respati (2024) menunjukkan bahwa penggunaan dompet digital berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Selain itu, penelitian Aeni, Fitri, dan Roihan (2024) menemukan bahwa penggunaan e-payment turut meningkatkan kecenderungan perilaku konsumtif mahasiswa dalam perspektif ekonomi Islam.

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola konsumsi masyarakat menjadi lebih praktis dan instan. Kemudahan transaksi yang didukung oleh berbagai promosi seperti diskon, cashback, dan flash sale mendorong masyarakat untuk melakukan pembelian secara cepat tanpa melalui pertimbangan yang matang. Kondisi ini sejalan dengan teori Behavioral Finance yang menjelaskan bahwa keputusan keuangan seseorang sering kali dipengaruhi oleh aspek psikologis dan emosional. Oleh karena itu, penggunaan teknologi digital perlu diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik agar tidak mendorong perilaku konsumtif yang berlebihan.

Faktor Penyebab Gaya Hidup Konsumtif di Era Digital

Hasil telaah pustaka menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan meningkatnya gaya hidup konsumtif di era digital, yaitu pengaruh media sosial dan influencer, kemudahan akses e-commerce dan pembayaran digital, fenomena Fear of Missing Out (FOMO), gaya hidup hedonis, konformitas teman sebaya, serta rendahnya kemampuan pengelolaan keuangan. Penelitian Pakpahan dan Situmorang (2024) menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa perantauan. Selain itu, Sa'idah dkk. (2025) menjelaskan bahwa fenomena FOMO menjadi salah satu faktor utama yang mendorong perilaku konsumtif Generasi Z.

Perilaku konsumtif pada era digital tidak hanya dipengaruhi oleh kebutuhan ekonomi, tetapi juga oleh faktor sosial dan psikologis. Media sosial menjadi sarana yang memungkinkan individu untuk melihat dan membandingkan gaya hidup orang lain secara terus-menerus. Keadaan tersebut mendorong keinginan untuk mengikuti tren yang sedang berkembang agar memperoleh pengakuan sosial. Fenomena ini sesuai dengan teori Social Comparison yang menjelaskan bahwa individu cenderung melakukan perbandingan dengan orang lain dalam menilai dirinya maupun menentukan gaya hidup yang dianggap ideal.

Dampak Positif dan Negatif Gaya Hidup Konsumtif

Berdasarkan kajian literatur, gaya hidup konsumtif memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya antara lain meningkatnya aktivitas ekonomi, berkembangnya sektor perdagangan digital, dan meningkatnya penggunaan teknologi keuangan. Sementara itu, dampak negatifnya meliputi meningkatnya pembelian impulsif, menurunnya kemampuan menabung, meningkatnya penggunaan pinjaman online dan layanan paylater, serta munculnya perilaku hedonisme dan pemborosan.



Gaya hidup konsumtif memang dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi digital karena meningkatnya aktivitas transaksi dan perputaran barang serta jasa. Namun, apabila tidak dikendalikan, perilaku tersebut dapat menimbulkan berbagai permasalahan keuangan. Pembelian yang dilakukan berdasarkan keinginan semata berpotensi mengurangi kemampuan menabung, meningkatkan risiko utang konsumtif, dan mengganggu stabilitas keuangan individu maupun keluarga dalam jangka panjang.

Prinsip Manajemen Keuangan Islam dalam Mengendalikan Perilaku Konsumtif

Hasil kajian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip manajemen keuangan Islam yang dapat digunakan untuk mengendalikan perilaku konsumtif meliputi qana'ah (merasa cukup), larangan israf dan tabzir, perencanaan keuangan, penentuan skala prioritas kebutuhan, serta pengelolaan harta sesuai prinsip syariah. Penelitian Hidayat dan Putri (2023) menunjukkan bahwa penerapan prinsip keuangan syariah mampu membantu masyarakat mengendalikan perilaku konsumtif melalui pengendalian diri dan perencanaan keuangan yang baik.

Manajemen keuangan Islam tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran, tetapi juga sebagai sarana pembentukan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai syariah. Sikap qana'ah dapat membantu seseorang merasa cukup terhadap apa yang dimiliki sehingga tidak mudah terdorong untuk mengikuti gaya hidup konsumtif. Selain itu, larangan israf dan tabzir menjadi pedoman agar penggunaan harta dilakukan secara proporsional dan tidak berlebihan.

Pentingnya Literasi Keuangan Syariah di Era Digital

Literatur yang dikaji menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berperan penting dalam membantu masyarakat memahami cara mengelola keuangan sesuai prinsip Islam. Penelitian Nurmala dan Hasanah (2022) menunjukkan bahwa individu yang memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang baik cenderung lebih mampu membedakan kebutuhan dan keinginan sehingga perilaku konsumtif dapat dikendalikan.

Di tengah perkembangan teknologi digital, literasi keuangan syariah menjadi bekal yang penting bagi masyarakat dalam mengambil keputusan keuangan. Pemahaman yang baik mengenai prinsip-prinsip syariah dapat membantu seseorang menggunakan berbagai layanan keuangan digital secara lebih bijaksana. Dengan demikian, risiko perilaku konsumtif yang berlebihan dapat diminimalkan dan pengelolaan keuangan dapat dilakukan secara lebih bertanggung jawab.

Peran Manajemen Keuangan Islam dalam Menciptakan Keseimbangan Hidup di Era Digital

Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen keuangan Islam mampu membantu individu menciptakan keseimbangan antara kebutuhan material dan spiritual melalui pengendalian diri, perencanaan keuangan, penentuan prioritas kebutuhan, serta pemanfaatan teknologi digital secara produktif dan bertanggung jawab.

Manajemen keuangan Islam menawarkan pendekatan yang menyeluruh karena tidak hanya memperhatikan aspek ekonomi, tetapi juga aspek spiritual dan sosial. Melalui penerapan prinsip qana'ah, pengelolaan harta yang bertanggung jawab, serta optimalisasi zakat, infak, dan sedekah, seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidup secara seimbang tanpa mengabaikan tanggung jawab sosial dan nilai-nilai keagamaan.



Oleh karena itu, manajemen keuangan Islam dapat menjadi salah satu solusi dalam menghadapi tantangan gaya hidup konsumtif di era digital.

KESIMPULAN

Perkembangan era digital memberikan pengaruh besar terhadap munculnya gaya hidup konsumtif di masyarakat, khususnya pada mahasiswa dan generasi muda. Kemudahan akses e-commerce, media sosial, marketplace, e-wallet, serta layanan paylater membuat proses transaksi menjadi lebih cepat dan praktis sehingga mendorong perilaku konsumsi yang berlebihan. Faktor seperti pengaruh influencer, tren media sosial, FOMO, hedonisme, dan lingkungan pergaulan menyebabkan seseorang lebih sering membeli barang berdasarkan keinginan daripada kebutuhan. Meskipun perkembangan digital memberikan dampak positif seperti kemudahan transaksi, pertumbuhan ekonomi digital, dan peluang pengelolaan keuangan yang lebih modern, dampak negatif seperti pemborosan, utang konsumtif, menurunnya kemampuan menabung, dan perilaku israf juga semakin meningkat.

Dalam perspektif Islam, perilaku konsumtif berlebihan termasuk perbuatan yang tidak dianjurkan karena bertentangan dengan prinsip qana'ah, keseimbangan, dan larangan israf. Oleh karena itu, literasi keuangan syariah dan manajemen keuangan Islam memiliki peran penting dalam membantu masyarakat mengelola keuangan secara bijak di era digital. Dengan memahami prinsip syariah seperti pengendalian diri, prioritas kebutuhan, perencanaan keuangan, serta pemanfaatan harta secara bertanggung jawab, masyarakat dapat menciptakan keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan nilai spiritual sehingga mampu menghadapi perkembangan teknologi tanpa terjebak dalam gaya hidup konsumtif yang berlebihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N., Fitri, I. E., & Roihan, L. (2024). Pengaruh e-payment, literasi keuangan syariah dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dalam perspektif ekonomi Islam. *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*, 8(2), 147–162.
- Afrilia, V., Zulaihati, S., & Respati, D. K. (2024). Pengaruh gaya hidup, literasi keuangan, dan penggunaan dompet digital terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*.
- Aini, I. N., Sariwulan, T., & Zahra, S. F. (2025). Pengaruh digital payment dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif dengan gaya hidup sebagai variabel mediasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta angkatan tahun 2021. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*.
- Al-Ghazali, A. H. (2021). Maqashid Syariah dalam fragmentasi fiqh muamalah di era kontemporer. *al-Mawarid Jurnal Syariah dan Hukum*, 3(1).
- Anwar, D. R., Hartinah, D. A. S., Rizal, Makmur, A., Saputra, M. F. W., Pratama, A., & Sari, T. S. (2024). Perencanaan keuangan berbasis manajemen syariah. *YUME: Journal of Management*, 7(3).
- Christianti, Y. D., Amir, V., & Suhasto, R. B. I. N. (2021). Paradoks konsumerisme “manusia akuntansi”: Studi fenomenologi transendental perilaku konsumsi di era industri 4.0 dalam pandangan Islam. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(2).
- Fauzia, I. Y., & Riyadi, A. K. (2021). *Prinsip dasar ekonomi dan bisnis perspektif Islam. Kencana*.



- Festinger, L. (2021). A Theory of Social Comparison Processes. *Human Relations*, 7(2), 117–140.
- Hidayat, R., & Putri, N. A. (2023). Manajemen keuangan syariah dalam mengendalikan perilaku konsumtif masyarakat di era digital. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 13(2), 145–156.
- Khisan, Z., & Aqlani, M. I. Z. (2025). Transformasi perilaku konsumtif di era e-commerce: Antara kenyamanan digital dan tantangan konsumsi berlebihan menurut ekonomi Islam. *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 10(1), 55–67.
- Latifah, L., Ngalimun, N., Setiawan, M. A., & Harun, M. H. (2020). Kecakapan Behavioral Dalam Proses Pembelajaran PAI Melalui Komunikasi Interpersonal: Behavioral Proficiency In The PAI Learning Process Through Interpersonal Communication. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 5(2), 36–42.
- Latifah, L., Zwagery, R. V., Safithry, E. A., & Ngalimun, N. (2023). Konsep dasar pengembangan kreativitas anak dan remaja serta pengukurannya dalam psikologi perkembangan. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(2), 426–439.
- Luthfi, A., Kasnelly, S., & Purnamasari, R. A. (2024). Tabungan dan konsumsi: Studi perilaku konsumen dalam mengelola keuangan di era digital melalui pendekatan kualitatif. *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(2), 137–153.
- Nengsih, T. A., Rosdiana, R., & Firmansyah, F. (2024). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif (Studi kasus mahasiswa ekonomi syariah angkatan 2022). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 27015–27022.
- Ngalimun, H. (2017). Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis. *Banjarmasin: Pustaka Banua*.
- Ngalimun, N. (2022). Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Ilmiah. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(1), 265–278.
- Nur, W. F., Ni'mawati, & Wibowo, M. F. (2024). Konsep konsumsi berkelanjutan dalam Islam: Integrasi ekonomi hijau dalam mengurangi gaya hidup tabzir dan israf. *ISLAMICA*, 8(2).
- Nurjihan, N., Zaelani, A. H., & Sari, L. P. (2023). Internalisasi prinsip maqashid syariah dalam kebijakan belanja negara: Tinjauan APBN 2023. *Islamic Economics and Business Review*, 3(2).
- Nurmala, S., & Hasanah, U. (2022). Peran literasi keuangan syariah terhadap perilaku konsumtif generasi milenial. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2310–2318.
- Pakpahan, H. R., & Situmorang, L. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup konsumtif di kalangan mahasiswi perantauan Program Studi Pembangunan Sosial FISIP Universitas Mulawarman di Samarinda. *eJournal Pembangunan Sosial*, 12(3), 247–256.
- Pertiwi, T. D., & Herianingrum, S. (2024). Menggali konsep maqashid syariah: Perspektif pemikiran tokoh Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 807–820.
- Ricciardi, V., & Simon, H. K. (2021). What Is Behavioral Finance? *Business, Education & Technology Journal*, 2(2), 1–9.
- Rosa, S. T., Arifin, R., & Pefriyadi. (2023). Analisis literasi keuangan syariah pada mahasiswa ekonomi syariah dalam penggunaan fintech (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Sa'idah, I., Laily, N., Liyana, E., & Aryani, A. (2025). Perilaku konsumtif Gen Z di era digital: Studi kasus di Kabupaten Pamekasan. *DA'WA: Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling Islam*, 4(2).



- Salman, K. R. (2023). Antecedents and consequences of Islamic bank performance based on the maqashid sharia index. *The Indonesian Accounting Review*, 13(1), 35–47.
- Sapprida, S., & Umari, Z. F. (2024). Implementasi prinsip qana'ah dan larangan israf dalam pengelolaan keuangan keluarga muslim. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 9(1), 88–97.
- Saputra, A., Rafidah, R., & Apriani, A. (2025). Faith, finance, and fintech: Unraveling the drivers of student consumptive behavior through lifestyle. *al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 9(1), 60–85.
- Saragih, F. M., Ghuffar, R. A., Jenawi, B., & Tarigan, D. (2025). Gaya hidup konsumtif dan perilaku menabung mahasiswa di era digital. *Ekonom: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 7–14.
- Sari, W. N., Albahi, M., & Andriani, R. (2025). Transformasi digital dalam manajemen keuangan syariah: Peluang dan tantangan. *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 8(2).
- Siregar, H. M., Nasution, M. I. P., & Marliyah, M. (2025). Pengaruh sistem pembayaran digital dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 14(4).
- Slolekha, V. M., Khudhori, K. U., & Soleha. (2025). Pengaruh literasi keuangan syariah dan penggunaan layanan digital perbankan syariah terhadap inklusi keuangan syariah pada mahasiswa penerima manfaat KIP-K 2022–2023 (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Sudarmanto, E., Yuliana, I., Wahyuni, N., Yusuf, S. R., & Zaki, A. (2024). Transformasi digital dalam keuangan Islam: Peluang dan tantangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1).
- Sulastri, H., Anggraeni, E., Nurmalia, G., & Iqbal, M. (2024). Maqashid Sharia: Relevance of Sharia Compliance in Modern Islamic Banking. *Advances in Business Research International Journal*, 9(2), 143–152.
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. (2024). Pengaruh penggunaan digital payment, online shopping dan spending habits terhadap perilaku konsumtif dengan literasi keuangan syariah sebagai moderasi (Skripsi). UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Universitas Islam Indonesia. (2024). Pengaruh literasi keuangan syariah, finansial teknologi berbasis e-wallet dan konformitas terhadap perilaku konsumsi dalam Islam di era economy digital (Skripsi). Universitas Islam Indonesia.
- Wiraguna, S., & Effendy, D. A. (2024). Mendorong transformasi ekonomi syariah di Indonesia: Tantangan literasi, inovasi, dan regulasi di era digital. *Tijarah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2).
- Yusriyah. (2024). Literasi keuangan syariah terhadap perilaku konsumtif pengguna Shopee Paylater di kalangan mahasiswa (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Pontianak.